

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Akses mendapatkan dan mencari informasi sudah sangat memudahkan manusia saat ini. Kehadiran media massa mampu menyajikan informasi dengan caranya masing-masing. Setiap media massa berlomba-lomba menyajikan informasi yang aktual dan beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mulai dari media massa elektronik, cetak, hingga *online*.

Melihat komunikasi yang beragam ini, masyarakat banyak menerima informasi dan kebanyakan informasi yang pada dasarnya mengangkat suatu peristiwa yang sama tetapi disampaikan dari sudut pandang yang berbeda agar memiliki kekhasannya masing-masing. Perbedaan paling signifikan dari media massa tersebut yaitu pada media elektronik dan media cetak, pesan yang disampaikan tidak dapat di edit secara langsung dan cepat setelah di publikasikan, tetapi pada media *online* bisa.

Melihat kebutuhan akan informasi saat ini, perkembangan media massa yang sangat cepat daripada yang lain adalah media *online*. Melalui kekuatan internet, berita dengan mudah disebarluaskan dalam hitungan detik bukan lagi dalam hitungan jam maupun hitungan hari. Maka dari itu lahirlah media-media *online* yang berlomba-lomba untuk menyajikan berita dan informasi secepat mungkin.

Eriyanto menjelaskan (2002:29) penyampaian berita dan informasi sekarang dikemas sangat cepat dan dengan mudah dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat pada umumnya. Berita menurut pandangan positifis adalah pebangunan sebuah pesan dari fakta dan realitas yang ada dalam masyarakat sehingga tercerminlah dan refleksi dari kenyataan. Sedangkan menurut pandangan konstruksionis, berita merupakan sebuah cerminan dan refleksi atas realitas, sehingga berita merupakan konstruksi atas realitas yang ada pada lingkungan berita merupakan sebuah kejadian yang sangat singkat, untuk itu perlu dicari kebenaran dan dipublikasikan kepada masyarakat secara luas. Sekarang ini berita dapat dengan mudah diakses melalui internet. Kegiatan menulis berita *online*, seorang penulis tidak hanya asal menulis berita yang benar-benar mengandung nilai pesan yang baik bagi khalayaknya dalam setiap menerbitkan tulisannya.

Di sisi lain, Eriyanto mengungkapkan bahwa (2007:30) media memiliki peranan penting dalam mencitrakan sebuah organisasi atau perusahaan kepada khalayak, karena media memiliki

kemampuan memilih fakta, menyeleksi isu, menonjolkan dan menghilangkan bagian berita, serta mengarahkan sebuah berita sehingga membentuk citra pada aspek tertentu terhadap khalayak

Awal munculnya media *online* yaitu dari mulai berkurangnya pembaca media cetak surat kabar dan majalah. Sebagai usaha agar tetap membuat perusahaannya dikenal masyarakat, kebanyakan dari pemilik media melebarkan sayap dengan menciptakan situs-situs berita melalui media *online*. Selain media cetak yang mulai merambah *online*, saat ini media elektronik pun melakukan hal yang sama. Oleh sebab itu, munculah perkembangan dari ilmu jurnalistik yaitu jurnalistik *online*.

Pada jurnalistik *online*, proses penyampaian informasi atau pesan menggunakan internet sebagai medianya mempermudah jurnalis dalam melakukan tugasnya. Pekerjaan semakin dibantu dengan merambahnya internet disetiap pelosok di Indonesia, serta meningkatnya tingkat penggunaan telepon pintar untuk mengakses internet. Maka dari itu, dapat dengan mudah dan cepat seorang jurnalis menginformasikan peristiwa teraktual yang sedang terjadi seperti kasus-kasus yang berkaitan dengan kriminalitas, kenaikan harga, hingga kebijakan-kebijakan pemerintah.

Indonesia dikenal sebagai negara yang terdiri dari keberagaman suku dan budaya, serta agamanya. Oleh karena itu sikap toleransi sesama perlu dimiliki masyarakatnya sebagai cara untuk menghindari timbulnya potensi konflik. Salah satu konflik yang kerap terjadi di Indonesia adalah konflik agama.

Pemberitaan yang sedang hangat terjadi di awal bulan Februari 2018 yaitu tentang penyerangan rumah ibadah, yaitu Gereja Santa Lidwina di Sleman, Yogyakarta. Peristiwa ini menyita perhatian masyarakat Indonesia, khususnya di daerah Yogyakarta. Banyak masyarakat berspekulasi bahwa penyerangan ini terjadi sebagai ancaman terror oleh orang yang tidak dikenal. Penyerangan terjadi di tanggal 11 Februari 2018 lalu. Pelaku penyerangan sudah ditangkap saat itu juga setelah diamankan pihak kepolisian.

Penyerangan terjadi pada minggu pagi, 11 Februari 2018 di Gereja Santa Lidwina Bedog, Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta. Pelaku menyabet seorang jemaat di punggung, lalu masuk ke ruang utama gereja dan membacok beberapa jemaat. Terakhir, pelaku mendatangi Romo Karl Edmund Prier yang sedang memimpin misa dan menyabet pedang ke Romo. Beberapa anggota polisi datang ke gereja tersebut dan melumpuhkan pelaku dengan dua tembakan pada kedua kakinya. Atas insiden tersebut, 3 orang mengalami luka-luka akibat

sabetan pedang panjang. Setelah ditangkap, pelaku merupakan seorang mahasiswa bernama Suliono yang berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur. (<https://nasional.tempo.co/read/581595/kronologi-penyerangan-rumah-ibadah-kristen-sleman>) (diakses pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 22.30 WIB)

Salah satu faktor yang menjadikan berita ini menjadi bahan liputan berita adalah karena ada nilai berita yang terkandung di dalamnya, yaitu peristiwa konflik. Konflik merupakan salah satu nilai berita yang tinggi yang banyak digunakan oleh media massa untuk menarik minat pembacanya. Hal lain yang juga patut diperhatikan adalah bahwa dalam pemberitaannya masing-masing media mempunyai caranya sendiri dalam memberitakan hal-hal yang berbau konflik.

Kasus ini memang bukan yang pertama di Indonesia. Sebelumnya, kasus yang lebih besar dari ini pernah terjadi. Misalnya saja serangan Aceh Singkil pada tahun 2015 lalu. Serangan ini terjadi pada tanggal 13 Oktober 2015 di Kabupaten Aceh Singkil, Aceh. Satu gereja dibakar dan menewaskan satu orang serta empat orang luka-luka. Akibat peristiwa tersebut, sekitar 1.900 orang Kristen mengungsi ke Sumatera Utara. Kasus ini dilatarbelakangi masalah perijinan mendirikan bangunan rumah ibadah umat kristiani. (<https://joglosemarnews.com/2018/02/inilah-11-kasus-penyerangan-tempat-ibadah-sebelum-kasus-di-gereja-st-lidwina/>) (diakses pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 23.02 WIB)

Sebagai penyumbang informasi terbesar ke publik, media hadir menyajikan berita tentang kasus penyerangan Gereja Santo Lidwina. Media *online* memberikan perkembangan kasus ini melalui lamannya masing-masing. Media massa dapat mem-*blow up* realita konflik. Sehingga, potensi terjadinya konflik susulan akibat adanya pemberitaan ini menjadi semakin besar. Akan tetapi, bukan berarti kemudian dengan otoritas yang dimiliki bisa menjadikan peristiwa sebagai propaganda demi keuntungan media belaka.

Sementara itu, perimbangan isu dalam pemberitaan konflik merupakan salah satu usaha media dalam mewujudkan jalan damai antara pihak-pihak yang bertikai. Kegiatan pemberitaan yang bersifat mendamaikan ini dikenal dengan istilah jurnalisme damai. Ketika terjadi suatu pertikaian atau konflik, pemberitaan media jangan sampai justru meruncingkan pertikaian dan cenderung berat sebelah. Justru media harus tahu bagaimana menyuguhkan pemberitaan dengan netral dan berupaya menunjukkan jalan keluar menuju perdamaian.

Di Indonesia, agama memang isu yang sangat sensitif. Salah-salah pemberitaan tentang suatu isu agama tertentu, akan dapat menggemparkan seluruh umat. Maka dari itu pengaruh

media dalam konteks keberagaman cukup signifikan. Contohnya, pemberitaan tentang penyerangan Gereja Santo Lidwina di Sleman, Yogyakarta.

Sebagai media *online* yang *up to date* akan segala pemberitaan, 2 media besar seperti Tempo.co dan Republika.co.id pun ikut memberitakan peristiwa yang terjadi di Sleman, Yogyakarta tersebut. Lebih dari 1 minggu masalah tentang pemberitaan tersebut tak luput dari pantauan kedua media besar ini. Kedua media *online* ini sangat mengikuti perkembangan terkait kasus penyerangan yang terjadi. Namun, peneliti melihat ada beberapa sudut pandang pemberitaan yang menonjol dari kedua media *online* besar tersebut.

Media seakan tidak pernah bisa lepas dari pembingkaiian dan ideologi yang dianutnya. Setiap pemberitaan yang sedang terjadi ada saja pembingkaiian yang dibuat, ditonjolkan, dan diberi porsi sendiri untuk pemberitaannya. Semua media memiliki kacamata masing-masing terkait konstruksi pemberitaannya. Terlepas dari ideologi yang dianut, media *online* besar dirasa harus mampu mengedepankan unsur jurnalisme damai dalam pemberitaan semacam kasus-kasus yang terjadi agar nanti tidak mengandung unsur provokasi.

Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Berdasarkan angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Data tersebut membuktikan bahwa hampir semua orang di Indonesia mengakses jejaring sosial. (<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/642/488> diakses pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 22.00 WIB)

Melihat dengan banyaknya orang yang menggunakan internet, maka dari itulah peneliti melihat bahwa penyebaran berita melalui media *online* tersebut harus berita yang berimbang agar tidak terjadi kesan provokatif di dalamnya. Para jurnalis sendiri juga harus mampu dalam membuat judul-judul berita yang memang menenangkan suatu peristiwa agar tidak ada unsur meresahkan bagi para pembacanya.

Jurnalisme damai pada hakikatnya tidak memihak pada salah satu pihak yang bertikai, tetapi dalam menyorot aspek-aspek yang apa saja yang mendorong demi penyelesaian konflik. Dari tujuan tersebut, maka yang diangkat adalah hal-hal yang sifatnya mendukung kepada arah perdamaian. Dalam masalah konflik, selalu ada pihak-pihak tertentu yang menuju kearah damai.

Alasan peneliti memilih kedua media tersebut adalah karena media *online* Republika.co.id dan Tempo.co lahir lebih dahulu dibanding media *online mainstream* lainnya.

Hal ini juga dilatarbelakangi dengan adanya perbedaan visi misi, ideologi dan sudut pandang media dalam membuat dan mengemas berita yang akan disampaikan kepada khalayak. Tempo dengan gaya khasnya pada media cetaknya yang selalu dapat mendalami setiap investigasi, diharapkan oleh penulis dapat menjadi contoh pada berita *onlinenya*, serta Republika.co.id yang berasal dari surat kabar media cetak yang didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta dengan terbuka menyatakan bahwa medianya merupakan media massa Islam serta mencoba menghadirkan pemberitaan dalam perspektif Islam. Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang berbeda, keduanya menarik untuk dijadikan penelitian dengan melihat bagaimana kedua media *online* ini membingkai topik yang berbau SARA dengan melihat juga apakah sudah diterapkan jurnalisme damai di dalam pemberitannya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran jurnalisme damai oleh media sebagai bagian dari mediasi, guna mewujudkan kerukunan umat beragama dalam setiap pemberitaan konflik yang berbau SARA khususnya agama. Sehingga, peran jurnalisme damai dapat dilaksanakan secara maksimal di kalangan media dan para jurnalis serta lebih dapat meyakinkan masyarakat tentang kredibilitas media dalam pemberitaan.

Sesuai dengan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Jurnalisme Damai Pada Berita Penyerangan Gereja Santo Lidwina Yogyakarta Periode 11-19 Februari 2018 di Tempo.co dan Republika.co.id”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini peneliti fokuskan kajian penelitiannya untuk melihat cara media memberitakan dan memberikan informasi bagi masyarakat mengenai berita penyerangan yang terjadi di Gereja Santo Lidwina, Yogyakarta, yang diberitakan oleh media *online* Tempo.co dan Republika.co.id dalam kurun waktu 9 hari, sejak tanggal kejadian, 11 Februari 2018 - 19 Februari 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

“Bagaimana media *online* Tempo.co dan Republika.co.id melakukan *framing* terhadap pemberitaan kasus penyerangan Gereja St. Lidwina di Sleman, Yogyakarta dilihat dari jurnalisme damai?”

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah mendapatkan perumusan masalah dan uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menggambarkan bagaimana media *online* Tempo.co dan Republika.co.id melakukan pembingkai berita terhadap peristiwa ini.
2. Untuk menggambarkan bagaimana media *online* Tempo.co dan Republika.co.id menyajikan pemberitaan yang sesuai dengan jurnalisme damai
3. Untuk melihat apakah media *online* Tempo.co dan Republika.co.id sudah menerapkan jurnalisme damai terhadap pemberitaan kasus penyerangan Gereja St. Lidwina.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Kegunaan teoritis dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan kajian ilmu komunikasi khususnya ilmu jurnalistik terkait dengan analisis *framing* menggunakan penerapan jurnalisme damai pada suatu pemberitaan khususnya berita di media *online* dan bisa menambah pengetahuan mahasiswa mengenai dunia jurnalistik secara teoritis.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran praktis kepada mahasiswa ilmu komunikasi khususnya jurnalistik untuk mengetahui bagaimana media *online* membingkai berita menggunakan jurnalisme damai yang dilakukan oleh media *online* tempo dan republika. Hasil penelitiannya diharapkan dapat membawa pencerahan pada media *online* dalam menjaga objektivitas pemberitaan dalam menyampaikan berita.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, peneliti membuat kerangka sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang mengenai penelitian yang tertuang di dalam signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, tertera teori komunikasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Terdiri dari teori dasar, definisi konsep-konsep penelitian, diantaranya ada konsep media massa, media *online*, jurnalistik, berita, *framing*, jurnalisme damai, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan hasil dari memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah.

BAB V PENUTUP

Menyatakan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data-data pendukung untuk penelitian ini.